

Pemanfaatan Limbah Kain Perca Butik Rumahan sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan yang Ramah Lingkungan

Wedia Hastuti¹, Irma Maria Dulame²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wedia Hastuti

E-mail: wediaasti@gmail.com

Abstrak

Kain perca merupakan kain sisa dari produksi pakaian yang dilakukan di pabrik atau konveksi, rumah jahit atau butik rumahan dengan hasil sampingan dari pembuatan produk produk tekstil seperti sprei dan pakaian. Kain perca merupakan bagian dari kelompok limbah anorganik yang sulit diurai serta tidak bisa diolah menjadi kompos. Limbah kain perca pada akhirnya hanya ditumpuk, untuk kemudian dibakar yang menyebabkan adanya polusi lingkungan, dikarenakan asap dan gas yang dihasilkan tidaklah baik untuk Kesehatan. Permasalahan ini harus diatasi dengan cara memanfaatkan limbah kain perca untuk membuat produk kerajinan yang menghasilkan keuntungan ekonomi. Dibutuhkan kreativitas dan kemampuan membuat pola serta menjahit untuk menghasilkan produk seni kerajinan yang memanfaatkan kain perca. Kerajinan berbahan dasar kain perca menawarkan prospek bisnis yang cukup menguntungkan, dimana banyak sekali usaha kreatif yang terjun ke dalam bisnis tersebut. Butik Rumahan “Arthadiya” salah satunya yang memanfaatkan kain perca sisa limbah produksi jahit dari para pelanggannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi limbah kain perca dari butik rumahan sebagai bahan baku produk kerajinan yang ramah lingkungan. Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh data kualitatif, dilakukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi di salah satu butik rumahan yang berada di wilayah kelurahan rawajati kecamatan pancoran Jakarta Selatan. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengukuran jumlah limbah yang dihasilkan, dan perhitungan dan penilaian biaya yang terlibat dalam produksi. Penelitian menunjukkan bahwa limbah potongan kain dapat memiliki potensi yang besar yang bisa dibuat menjadi berbagai kerajinan, seperti tas, pouch kosmetik, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan limbah kain perca, selain menjaga lingkungan, pendapatan ekonomi butik rumahan pun bertambah.

Kata Kunci - limbah kain perca, butik rumahan, produk kerajinan, ramah lingkungan.

Abstract

Patchwork is leftover fabric from clothing production carried out in factories or garment factories, sewing houses or home boutiques with by-products from the manufacture of textile products such as bed sheets and clothing. Patchwork is part of the inorganic waste group that is difficult to decompose and cannot be processed into compost. Patchwork waste is ultimately just piled up, to then be burned which causes environmental pollution, because the smoke and gas produced are not good for health. This problem must be overcome by utilizing waste fabric scraps to make craft products that generate economic benefits. It takes creativity and the ability to make patterns and sew to produce art craft products that utilize fabric scraps. Crafts made from fabric scraps offer quite profitable business prospects, where many creative businesses are involved in the business. Home Boutique “Arthadiya” is one of them that utilizes leftover fabric scraps from sewing production from its customers. This study aims to examine the potential of waste fabric scraps from home boutiques as raw materials for environmentally friendly craft products. This study uses a case study method by combining qualitative and quantitative approaches. To obtain qualitative data, observations, interviews, and documentation studies were conducted in one of the home boutiques located in the Rawajati sub-district, Pancoran district, South Jakarta. While the quantitative approach is carried out by measuring the amount of waste produced, and calculating and assessing the costs involved in

production. Research shows that waste fabric scraps can have great potential that can be made into various crafts, such as bags, cosmetic pouches, and others. By utilizing waste fabric scraps, in addition to protecting the environment, the economic income of home boutiques also increases.

Keywords - *fabric waste, home boutique, craft products, environmentally friendly.*

PENDAHULUAN

Penggunaan kain perca telah berlangsung sejak masa lampau. Industri fashion, khususnya butik rumahan, menghasilkan limbah kain perca yang cukup signifikan. Keberadaan kain perca ini jika tidak dilakukan penanganan maka hanya akan menumpuk sebagai limbah yang akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Memanfaatkan sisa kain perca sebagai bahan dasar adalah cara terbaik untuk menciptakan kerajinan yang bernilai. Dengan penggunaan kembali, limbah dapat dicegah penumpukannya dan diubah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk mengatasi masalah limbah kain perca dan membantu mewujudkan program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dari pemerintah, salah satu solusi yang bisa diambil adalah dengan cara memanfaatkannya Kembali

Oleh karena itu, banyak pelaku usaha seperti rumah jahit atau butik rumahan mencoba memanfaatkan limbah kain sisa proses produksi pakaian untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomi. Potongan-potongan kain tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan melalui proses merajut atau menjahit. Kain perca terbentuk dari kumpulan potongan-potongan kain sisa yang sudah tidak digunakan (Geograf.id, 2023). Potongan-potongan kain ini umumnya merupakan sisa hasil pemotongan dalam pembuatan pakaian atau produk-produk tekstil lainnya. Kain-kain sisa tersebut selanjutnya akan diproses sedemikian rupa, kemudian menjadi kain perca yang bisa di pakai ulang, yang memiliki berbagai macam penggunaan.

Keunikan utama kain perca terletak pada variasi motif dan warna yang sangat beragam. Karena kain perca terbuat dari sisa-sisa kain yang berbeda, maka motif dan warna pada kain perca juga akan beragam. Hal ini menjadikan kain perca sangat menarik untuk digunakan dalam berbagai jenis proyek kreatif, seperti membuat kerajinan tangan, patchwork, atau quilting. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh salah satu butik rumahan "Arthadiya Butik" dalam mengelola sisa kain produksi jahitan dari para pelanggannya. Alih-alih membuang sisa kain produksi yang semakin hari semakin menumpuk, sisa-sisa kain tersebut digunakan dan diolah kembali menjadi produk kerajinan yang ramah lingkungan serta bernilai ekonomis.

Produk-produk kerajinan yang dihasilkan dari limbah kain perca diantaranya adalah tas lipat, dompet HP, tas laptop, dompet wadah kosmetik dan ada juga sajadah lipat. Memanfaatkan sisa kain untuk menciptakan hasil karya kerajinan contohnya tas lipat, dompet HP, tas laptop, dompet wadah kosmetik adalah sebagai upaya mengatasi limbah kain dan menjadikan sisa kain menjadi produk yang mempunyai nilai jual.

Kain perca berasal dari sisa-sisa kain besar yang dihasilkan selama proses pembuatan pakaian. Kain perca memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Ukuran potongan kain yang kecil memudahkan proses pengolahannya dan memungkinkan kombinasi berbagai jenis kain untuk menciptakan motif yang menarik. (2) Kain perca terbentuk dari gabungan potongan-potongan kain. (3) Motif kain perca cenderung tidak beraturan. (4) Ukuran kain perca sangat beragam. Jenis kain perca yang digunakan sebagian besar berbahan dasar katun, linen, dan beberapa ada yang berbahan dasar sutra, maupun denim.

Mengolah limbah kain perca menjadi kerajinan adalah bentuk daur ulang yang melibatkan pemilahan, pengumpulan, pembuatan, distribusi, dan pengolahan kembali barang bekas. Meskipun awalnya hanya berupa potongan-potongan kain sisa, kerajinan kain perca kini digemari karena keunikan motifnya. Pemanfaatan kembali sisa kain tidak sekadar meminimalkan limbah, melainkan juga mendorong praktik ekonomi yang ramah lingkungan dengan memaksimalkan nilai dari material yang ada.

Produk kerajinan adalah bentuk ekspresi seni yang diwujudkan melalui kerja tangan, baik dengan alat tradisional maupun modern (kumparan.com). Sedangkan pengertian butik, dalam dunia fesyen, adalah tempat yang melayani pesanan pembuatan busana dan menawarkan penjualan pakaian jadi dengan model-model khusus (Windy.mitramulia.com, 2023). Pakaian yang dijual di butik memiliki tingkat eksklusivitas tinggi, karena dijahit dengan detail yang halus dan diproduksi dalam jumlah yang terbatas. Arthadiya Butik sebagai salah satu butik rumahan memanfaatkan sisa kain hasil produksi jahit pelanggannya menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi dan menguntungkan seperti seperti tas lipat, dompet HP, tas laptop, dompet wadah kosmetik dan lain sebagainya. Produk-produk ini dibuat menggunakan teknik jahit tangan. Manfaat yang di dapat dari penanganan limbah kain perca, untuk di jadikan produk kerajinan ialah : 1) Menjadi usaha sampingan, dan menambah pengetahuan, 2) Memangkas limbah yang ada di area butik Arthadiya berada, 3) Mengasah imajinasi, dan 4) Pengurangan area polusi, yang di sebabkan pembakaran limbah anorganik, khususnya pakaian. (Munir, et al., 2021).

Memanfaatkan limbah kain perca sebagai material dasar untuk produk kerajinan merupakan solusi alternatif untuk mengurangi dampak negative dari limbah kain perca. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan pendapatan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis potensi, proses pengolahan, dan pengembangan produk kerajinan berbasis limbah kain perca dari butik rumahan.

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian gabungan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dalam kerangka studi kasus.

- **Kualitatif:** Melalui teknik wawancara mendalam dengan pemilik butik, pengrajin, dan konsumen, serta observasi langsung terhadap proses produksi dan pemanfaatan limbah kain perca. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk berdialog dan memperoleh informasi dari pemilik Arthadiya butik dan dengan beberapa responden secara tatap muka. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara detail bagaimana Butik Arthadiya memanfaatkan limbah kain perca menjadi berbagai produk kerajinan ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.
- **Kuantitatif:** Melalui teknik pengukuran jumlah limbah yang dihasilkan, serta analisis biaya produksi. Pengukuran jumlah limbah yang dihasilkan meliputi jumlah limbah per bulan, komposisi jenis limbah, ukuran potongan limbah, frekuensi pembuangan limbah, estimasi limbah tahunan, serta biaya pembuangan limbah. Sedangkan proses analisis biaya produksi melibatkan penghitungan seluruh biaya yang terkait dengan pembuatan produk salah satu jenis produksi kerajinan yaitu tas laptop, yang mencakup pengeluaran untuk bahan baku tambahan, upah karyawan, serta biaya-biaya lainnya seperti pengemasan dan pemasaran.

Tahapan penelitian meliputi pengumpulan limbah, pemilihan jenis limbah yang sesuai, proses desain dan pembuatan produk, serta analisis kelayakan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Butik rumahan Arthadiya Butik, yang berada di Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, merupakan usaha yang telah berjalan cukup lama, tepatnya sejak tahun 2015 di bawah kepemilikan Ibu Niken. Awal berdirinya butik ini ketika Ibu Niken memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Dari kesukaannya terhadap fashion baju-baju khususnya baju wanita ditambah dengan kursus desain di salah satu sekolah milik salah satu desainer Indonesia, dan menemukan penjahit yang cocok untuk bekerja sama dengannya, maka berdirilah Arthadiya butik. Pada awalnya berfokus pada produksi pakaian-pakaian wanita siap pakai (ready to use), namun berjalannya waktu beberapa pelanggan setia yang puas dengan hasil jahitan Arthadiya butik mulai memesan pakaian dengan model pakaian pesanan khusus. Limbah kain yang dihasilkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Butik Arthadiya cukup signifikan. Dalam penanganannya, ada yang langsung dibuang, beberapa diberikan jika ada permintaan, dan sebagian lainnya diubah menjadi kerajinan seperti tas lipat, dompet HP, tas laptop, dompet wadah kosmetik dan ada juga sajadah lipat.

Proses Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Sisa kain yang ada di Arthadiya Butik bervariasi, terdiri dari limbah bahan pembuatan busana seperti kebaya, songket, brokat, sutra, batik, katun, dan juga bahan kain dari kaos. Pemilik dan karyawan Arthadiya butik mengolah kain yang memiliki warna berbeda-beda dan dengan motif dan tekstur yang berbeda pula. Metode pemanfaatan limbah kain perca, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan kain-kain sisa produksi arthadiya butik.
- 2) Memilih jenis kain yang masih memungkinkan untuk digunakan kembali, untuk di buat menjadi produk kerajinan. tahapan yang dilakukan adalah memilih berdasarkan ukuran, jenis kain (katun, denim, kain tradisional, belacu), melihat warnanya, ataupun motifnya (polos, garis-garis, geometris, bunga-bunga, abstrak), dengan tujuan yang mana mempermudah dalam proses produksi dan memaksimalkan penggunaan bahannya.
- 3) Menentukan desain produk yang akan dibuat dan membuat pola cetakan kain agar mudah dijahit. Elemen desain seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan prinsip desain seperti keseimbangan, ritme, dan komposisi, adalah hal yang sangat diperhatikan dan diterapkan didalam merancang produk.
- 4) Ketika potongan kain sudah terkumpul, maka potongan-potongan kain tersebut, siap untuk dilakukan penjahitan satu demi satu.
- 5) Proses penjahitan dilakukan menggunakan mesin jahit listrik merek 'Typical'. Dalam tahap ini, diterapkan 5 teknik penjahitan yang berbeda, yaitu:
 - a. Teknik menjahit acak, dimana merupakan cara penyatuan kain perca yang potongannya beraneka ragam baik ukuran maupun bentuknya.
 - b. Teknik jiplakan pola (template), dalam teknik ini, pola diaplikasikan pada kain perca yang kemudian dijahit menjadi satu kesatuan.
 - c. Teknik tumpang tindih (overlapping), proses penyatuan kain perca yang sebelumnya telah berpola, dilakukan dengan proses penyusunan yang bertumpukan, kemudian dilakukan proses jahit di bagian tepinya. Proses ini disebut sebagai teknik tumpang tindih.
 - d. Teknik jelujur, dalam teknik jelujur, jahitan lurus dibuat dengan cara menusuk kain secara bergantian di bagian tepinya
 - e. Teknik pola geometris, dalam teknik ini, pola-pola geometris (misalnya segitiga, persegi, pentagon, dan bentuk geometris lainnya) dijahit bersama untuk menciptakan desain.



Gambar 1.
Tas Laptop dari Kain Perca



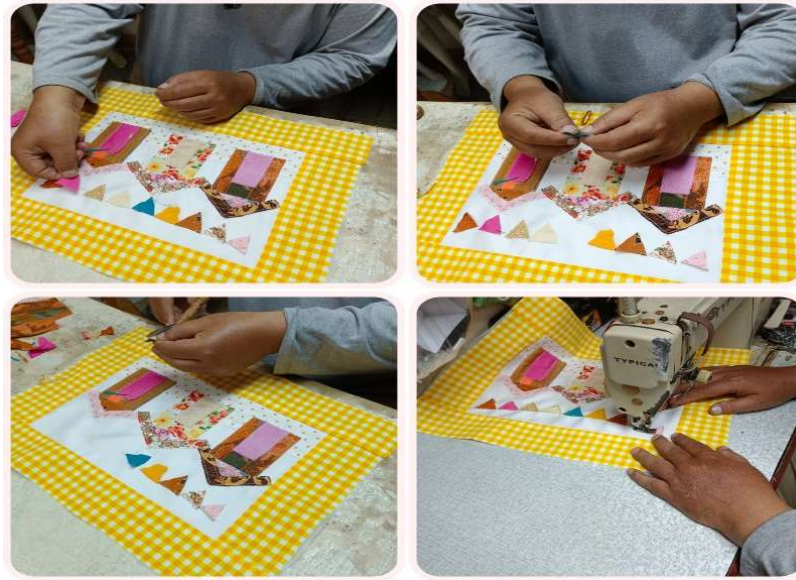
Gambar 2.
Pouch dari Kain Perca

Dalam proses pembuatannya, oleh para karyawan Arthadiya butik kain perca diolah dengan menggabungkan kain polos dan kain dengan motif, serta penambahan ornamen atau bahan pelengkap seperti kancing, pita, renda, payet, monte, dan lainnya, atau diberi beberapa tusuk hias agar produk yang dihasilkan menjadi semakin menarik dan bervariasi. Untuk membuat produknya semakin unik dan menarik, beberapa produk dilakukan penciptaan karakter melalui penggunaan bahan atau kain, pemilihan warna, ataupun pemilihan jenis produk yang akan dipasarkan, hingga hiasan yang akan diterapkan. Salah satu contoh cara pemberian karakter pada produk kerajinan adalah menggabungkan kain perca dengan tekstur unik, seperti denim, dan kain perca bermotif tradisional, seperti batik, lurik, tenun, songket, dan lainnya.

Produk kerajinan dari bahan baku limbah kain perca memiliki nilai estetika dan fungsional yang tinggi, serta diminati oleh konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Analisis kelayakan bisnis menunjukkan bahwa produksi kerajinan dari limbah kain perca memiliki potensi keuntungan yang cukup besar. Kualitas produk dan harga yang sesuai dengan pasar adalah faktor krusial yang harus diperhatikan dalam penjualan produk. Untuk bisa memberikan harga jual yang kompetitif di pasar dari sebuah produk kerajinan berbahan baku kain perca, kita perlu melakukan pengukuran jumlah limbah kain perca serta analisis biaya produksinya.



Gambar 3.
Kain perca yang telah di pilah.



Gambar 4.
Proses produksi tas laptop.

Hasil Pengukuran Limbah Kain Perca

1. Jumlah Limbah per bulan
 - Rata-rata limbah kain perca yang dihasilkan adalah 12,5 kg per bulan.
 - Variasi jumlah limbah bervariasi antara 10 kg hingga 17 kg, tergantung pada volume produksi dan jenis pakaian yang dihasilkan.
2. Komposisi Jenis Limbah:
 - 50% limbah terdiri dari potongan kain katun.
 - 30% limbah terdiri dari potongan kain sifon dan satin.
 - 20% limbah terdiri dari kain jenis lainnya.
3. Ukuran Potongan Limbah:
 - 60% potongan limbah berukuran kecil (kurang dari 10 cm²).
 - 30% potongan limbah berukuran sedang (10-30 cm²).
 - 10% potongan limbah berukuran besar (lebih dari 30 cm²).
4. Frekuensi Pembuangan Limbah:
 - Rata-rata butik rumahan membuang limbah kain perca 2 kali dalam sebulan.
5. Estimasi Limbah Tahunan:
 - Dengan rata-rata 12,5 kg perbulan maka estimasi limbah pertahun di hasilkan 150 kg limbah kain perca.
6. Biaya Pembuangan Limbah:
 - Rata-rata pengeluaran untuk pembuangan limbah adalah Rp. 50.000 setiap bulan.

Data kuantitatif diatas menunjukkan bahwa butik rumahan menghasilkan jumlah limbah kain perca yang signifikan. Variasi jumlah dan jenis limbah menunjukkan potensi beragamnya produk kerajinan yang dapat dihasilkan. Data ini dapat digunakan untuk menghitung potensi ekonomi dari pemanfaatan limbah kain perca. Data biaya pembuangan limbah, bisa menjadi poin untuk menekan biaya pengeluaran, apabila limbah tersebut dapat di manfaatkan. Dengan data kuantitatif yang jelas, tergambar secara lebih detail potensi dari pemanfaatan sisa-sisa kain yang bersumber dari butik rumahan.

Analisis Biaya Produksi Produk Kerajinan dari Limbah Kain Perca, contohnya tas laptop:

1. Biaya Bahan Baku:

Karena bahan baku utama adalah limbah kain perca, biaya bahan baku relatif rendah atau bahkan nol. Namun, perlu diperhitungkan biaya bahan pendukung seperti benang, kancing, resleting, dan bahan pelapis.

- Benang: Rp 2.500 per gulung
- Resleting: Rp 2.500 per buah
- bahan pelapis kain : Rp 10.000 per meter.

2. Biaya Tenaga Kerja:

Biaya tenaga kerja bergantung pada upah pengrajin dan waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk.

- Upah pengrajin: Rp 10.000 per jam
- Waktu pembuatan 1 tas: 3 jam
- maka biaya tenaga kerja pembuatan 1 tas = Rp 30.000

3. Biaya Peralatan dan Perlengkapan:

Biaya ini mencakup investasi awal untuk mesin jahit, gunting, dan peralatan lainnya.

- Mesin jahit: Rp 2.000.000 (dengan asumsi umur ekonomis 5 tahun)
- Gunting dan peralatan kecil: Rp 200.000

4. Biaya Lain-Lain:

Biaya ini mencakup biaya listrik, transportasi, kemasan, dan pemasaran.

- Biaya kemasan plastik = Rp 1000 per pcs.
- Biaya pemasaran online = Rp 50.000 per bulan.

5. Contoh Perhitungan Biaya Produksi 1 Tas Laptop:

- Bahan baku pendukung: Rp 15.000
- Tenaga kerja: Rp 30.000
- Biaya lain-lain(kemasan): Rp 1.000
- Total biaya produksi = Rp 46.000.

Pemanfaatan limbah kain perca secara signifikan mengurangi biaya bahan baku, sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Biaya tenaga kerja menjadi komponen utama dalam biaya produksi, sehingga efisiensi waktu sangat penting. Sedangkan untuk biaya peralatan dapat ditekan dengan memilih peralatan yang tepat guna, dan awet. Untuk pemasarannya, pemasaran online bisa menjadi opsi, untuk menekan biaya pemasaran produk. Dengan perhitungan biaya produksi yang cermat, produk kerajinan dari limbah kain perca dapat memiliki daya saing yang tinggi. Analisis biaya produksi ini, memberikan gambaran yang jelas tentang potensi ekonomi dari pemanfaatan limbah kain perca.

KESIMPULAN

Limbah kain perca dari butik rumahan memiliki potensi besar sebagai bahan pembuatan produk kerajinan, yang peduli terhadap lingkungan. Pemanfaatan limbah ini selain bermanfaat dalam segi ekonomi, juga berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan. Di perlukan pelatihan dan pendampingan dalam rangka membantu pengrajin untuk meningkatkan standar kualitas produk, agar produknya bisa bersaing, serta adanya dukungan dari pihak pemerintah untuk keberlangsungan program pemanfaatan limbah kain perca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, penulis berterima kasih sedalam-dalamnya kepada semua yang telah memberikan bantuan hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami memberikan apresiasi khusus kepada Ibu Niken selaku pemilik butik arthadiya atas keahlian dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dedikasinya dalam memberikan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Wilayah Kelurahan Rawajati Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan atas partisipasi aktif dan semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Arini, S. (2023). Usaha Butik Rumahan, Solusi Praktis dan Hemat Modal. Diakses dari: <https://www.harapanrakyat.com/2023/03/usaha-butik-rumahan-solusi-praktis-dan-hemat-modal/>
- Mulyani, Laras Dwi, et al. (2021). Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai jual pada ibu-ibu rumah tangga. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.2 (2021): 77-84.
- Nanda, Meutia dkk. (2023). Pemanfaatan Limbah Padat Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Dan Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kampung Lalang. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Rabihat, H., Karimah, H., Muhaimin, H., Akbar, I., & Sihite, M. (2024). Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 276–281. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1473>
- Zahrotulmuna, Alifa, dkk. (2024). Inovasi Pengolahan Kain Perca Guna Menciptakan Produk Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1 (2024): April 2024, ISSN: 2614-3097